

Newsletter Pusdatin



Volume 18 No. 7, Edisi Juli 2021

ISSN : 1411-9196



Daftar Isi

Metode Estimasi Data Perkebunan untuk Mendukung Satu Data Pertanian

[Halaman 1](#)

Keragaan Komoditas Pisang Indonesia

[Halaman 5](#)

Upaya Penyediaan dan Perbaikan Data Cabai dan Bawang Merah

[Halaman 7](#)

Bonus Demografi Indonesia

[Halaman 8](#)

Sudah Amankah Data Pribadi Anda?

[Halaman 10](#)

Info Data Pertanian

[Halaman 12](#)

Scan QR Code



atau akses link
pusdatin.setjen.pertanian.go.id

Metode Estimasi Data Perkebunan untuk Mendukung Satu Data Pertanian

Mohammad Chafid 

Metode untuk menghasilkan angka estimasi (AESTI) data perkebunan perlu dikaji kembali, agar didapatkan metode yang lebih akurat, lebih objektif dan lebih baik secara statistik dari metode sebelumnya. Kegiatan pengembangan metode estimasi data perkebunan dimulai tahun 2020, diharapkan akan dihasilkan metode yang paling sesuai untuk masing-masing komoditas dan masing-masing provinsi sesuai dengan karakteristik dan historis data yang sudah disajikan. Metode alternatif yang dikembangkan untuk menyusun angka estimasi data perkebunan adalah Model ARIMA, Model Regresi, Model Fungsi Transfer, dan Model VAR (Vector Autoregressive).

Setelah dilakukan pengembangan metode estimasi tahun 2020, maka tahun 2021 dilakukan sosialisasi metode estimasi perkebunan bagi petugas Dinas Perkebunan Provinsi atau yang membidangi perkebunan, serta BPS Provinsi. Sosialisasi metode estimasi

perkebunan dilaksanakan bersamaan dengan acara Rapat Koordinasi ATAP Perkebunan tahun 2021, yang dilaksanakan di Hotel Grand Rohan - Yogyakarta tanggal 14 – 18 Juni 2021. Acara dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama tanggal 14 – 17 Juni 2021 adalah Rapat Koordinasi ATAP Perkebunan untuk menghasilkan Angka Tetap 2020 untuk data komoditas perkebunan. Sesi yang kedua tanggal 17 – 18 Juni 2021, adalah acara yang diselenggarakan oleh Pusdatin yaitu Sosialisasi Metode Estimasi Data Perkebunan. Peserta dari kegiatan ini adalah petugas pengelola data Dinas Provinsi dan BPS Provinsi seluruh Indonesia. Jumlah peserta untuk Dinas perkebunan provinsi 2 orang untuk BPS provinsi 1 orang. Peserta yang tidak hadir secara fisik, tetap dapat mengikuti acara ini melalui Vicon (*Video Conference*).

Pelaksanaan kegiatan metode estimasi data perkebunan untuk mensosialisasikan cara perhitungan estimasi data perkebunan dengan menggunakan metode ARIMA, Fungsi Transfer dan VAR dengan menggunakan aplikasi Program RStudio, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia di Dinas Provinsi maupun BPS Provinsi dalam menyusun angka estimasi, ujar Anna Astrid Koordinator Kelompok Data Komoditas Pusdatin. Pelaksanaan sosialisasi ini dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas A, kelas B dan kelas C, masing-masing kelas jumlah peserta sekitar 20 – 30 orang, agar saat pelaksanaan lebih efektif dan terpantau dengan baik. Materi yang akan diberikan adalah instalasi R/RStudio dan pengenalan RStudio, pengantar metode peramalan, estimasi data perkebunan dengan model ARIMA, model Fungsi Transfer dan model VAR dengan menggunakan aplikasi Program RStudio.

Metode estimasi data perkebunan bermanfaat untuk mendukung satu data pertanian khususnya

Tim Redaksi

Penanggung jawab

Kapusdatin

Redaktur

Kepala Bagian Umum

Editor

Andry Polos, S.Kom

Aulia Azhar Abdurachman, S.Si

Dra. P. Hanny Muliany, MM

Hani Hanifah R, S. Kom

Fotografer

Iswadi

Sri Lestari, SE

Desain Grafis

Dhanang Susatyo, SE

Rizky Purnama R, S.Kom

Sekretariat

Eli David, S.Sos, MM

Apriadi Setiawan, S.Kom, MT

Cahyani Wartianingsih, S.Kom

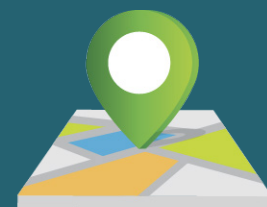
Marwati

Hotlanis Mangatur S, S.Kom

Musdino

Priatna Sari

Didik Pratama Saputra, S.Kom



Alamat Redaksi

**PUSAT DATA DAN SISTEM
INFORMASI PERTANIAN**

Jl. Harsono RM No.3 Gd D Lantai IV

Pasar Minggu - Jakarta 12550

Telp : 021- 7805305, 7816384

Fax : 021 - 7822638

e-mail : newsletter@pertanian.go.id

komoditi perkebunan. Untuk menghasilkan data yang berkualitas, obyektif, dan terkini diperlukan koordinasi erat antara produsen data (Ditjen Perkebunan) dan berkolaborasi dengan petugas dinas provinsi dan BPS provinsi, walidata yaitu Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, dan pembina data yaitu Badan Pusat Statistik. Data yang baik akan mempunyai pengaruh yang baik pada suatu pengambilan kebijakan, kata Robby Darmawan dalam sambutan di acara pembukaan (17/7). Statistik data perkebunan dikeluarkan setiap tahun namun angka estimasinya masih menggunakan model SES/DES, namun sekarang akan diperkenalkan metode estimasi model ARIMA, Fungsi Transfer dan VAR dengan menggunakan aplikasi program R Studio. Harapan dari sosialisasi ini kedepannya agar metode yang disosialisasikan dapat diimplementasikan di masing masing unit kerja untuk menyusun angka estimasi.

Perhitungan komoditi perkebunan dilakukan semesteran atau tahunan, sementara penghitungan PDB dilakukan triwulanan sehingga diperlukan data terkini, kata Kadarmanto Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan BPS. Penghitungan PDB masih adanya keterbatasan data terutama pada data perkebunan rakyat yang datanya semesteran, di Provinsi Bangka Belitung mulai membangun suatu sistem terkait pengumpulan data perkebunan. Jika suatu wilayah tidak mempunyai data maka dapat dilakukan estimasi. Dengan menggunakan ilmu statistik maka akan mengurangi *error* atau kesalahan serta perlunya SOP (standar operasional prosedur) penerbitan ATAP, ASEM dan AESTI, ujar Kadarmanto.

Materi yang pertama disampaikan adalah instalasi dan pengenalan R/RStudio. Aplikasi R dan RStudio merupakan program komputasi statistika dan grafis yang sudah dikenal luas sebagai salah satu *powerful software* untuk analisis data dan *data science*. R adalah bahasa pemrograman dan perangkat lunak gratis. R / R Studio memiliki banyak fungsi dan package untuk statistik dan visualisasi data lengkap. RStudio merupakan software yang digunakan untuk mempermudah menulis dan menggunakan Bahasa R. RStudio adalah *integrated development environment* (IDE) untuk R yang terdiri dari jendela *console*, editor penyorotan sintaks yang mendukung eksekusi kode secara langsung serta alat untuk merencanakan, riwayat, debugging dan manajemen ruang kerja. RStudio tersedia dalam edisi *open source* dan komersial yang bisa dijalankan di desktop (windows, Mac dan Linux).

Materi yang kedua adalah pengantar metode peramalan. Manfaat Angka Estimasi antara lain sebagai alat bantu untuk perencanaan di masa datang sehingga dapat menjadi bahan pengambil kebijakan. Metode peramalan yang digunakan dapat menggunakan metode kualitatif atau metode kuantitatif. Metode peramalan secara kualitatif biasanya dilakukan oleh ahli yang sudah berpengalaman. Metode kuantitatif adalah metode berdasarkan data historis. Pada metode estimasi kuantitatif dapat menggunakan metode univariate (peubah tunggal) seperti model SES, DES, dan ARIMA. Estimasi secara kuantitatif juga bisa menggunakan metode *multivariate* (peubah banyak), seperti model Fungsi Transfer dan model VAR, karena kedua model tersebut menggunakan beberapa peubah lain.

Materi selanjutnya adalah pengenalan Metode ARIMA dan demo estimasi data perkebunan model ARIMA menggunakan RStudio. ARIMA atau biasa disebut juga dengan metode time series Box Jenkins. Metode ARIMA merupakan metode yang hanya menggunakan variabel tunggal (*univariate*). Metode ARIMA ini dibagi ke dalam tiga kelompok model, yaitu model *Auto Regressive* (AR), model *Moving Average* (MA) dan model campuran yang memiliki karakteristik kedua model di atas yaitu *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). AR adalah suatu model yang menjelaskan pergerakan suatu variabel melalui variabel itu sendiri di masa lalu. MA adalah suatu model yang melihat pergerakan variabelnya melalui sisaannya di masa lalu. ARIMA merupakan model dari fungsi linier nilai lampau beserta nilai sekarang dan sisaan lampainya.

Materi selanjutnya pengenalan model Fungsi Transfer dan demo estimasi data perkebunan model Fungsi Transfer menggunakan RStudio. Model fungsi transfer adalah suatu model yang menggambarkan nilai dari prediksi masa depan dari suatu deret berkala (disebut deret output atau Y_t) didasarkan pada nilai-nilai masa lalu dari deret itu sendiri (Y_t) dan didasarkan pula pada satu atau lebih deret berkala yang berhubungan (disebut deret input atau X_t) dengan deret output tersebut. Materi fungsi transfer cenderung lebih kompleks karena tahapan untuk sampai menghasilkan angka estimasi cukup banyak.

Materi teknis terakhir yang disampaikan adalah model estimasi dengan model *Vector Autoregression* (VAR). Metode VAR memperlakukan seluruh variabel secara

simetris tanpa memperlakukan variabel dependen dan independen atau dengan kata lain model ini memperlakukan seluruh variabel sebagai variabel endogen, karena pada kenyataannya suatu variabel dapat bertindak sebagai endogen atau dependen dari suatu variabel yang lainnya. Kelebihan dalam penggunaan metode VAR adalah kemudahan dalam penggunaan, tidak perlu mengkhawatirkan tentang penentuan variabel endogen dan variabel eksogen. Kemudahan dalam estimasi, metode *Ordinary Least Square* (OLS) dapat diaplikasikan pada tiap persamaan secara terpisah. Estimasi atau peramalan yang dihasilkan pada beberapa kasus ditemukan lebih baik daripada yang dihasilkan oleh model persamaan simultan yang kompleks.

Sebelum dilakukan penutupan acara sosialisasi, disampaikan pemaparan rencana tindak lanjut kegiatan Penyusunan AESTI Perkebunan. Pertama masing-masing provinsi melakukan perhitungan angka estimasi produksi dan luas areal kelapa sawit tahun 2022-2025. Untuk provinsi yang tidak ada tanaman kelapa sawit, yakni Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara dan Maluku Utara mencoba menyusun angka estimasi komoditas kelapa.

Model yang digunakan untuk uji coba menyusun angka estimasi adalah model ARIMA, Fungsi Transfer dan VAR. Model lain juga bisa digunakan jika series data ternyata terbatas, tidak terlampau Panjang, misalnya model SES dan DES. Luas areal dan produksi hasil estimasi akan dipaparkan pada Pertemuan ASEM 2021 yang direncanakan

pada Bulan September 2021. Pusdatin telah menyusun pembagian grup provinsi dan Mitra Pusat untuk dapat melakukan diskusi/konsultasi internal pada masing-masing grup. Konsultasi bisa dilakukan secara *virtual*, dan disarankan untuk dilaksanakan pertemuan virtual 1 bulan sekali.

Keragaan Komoditas Pisang Indonesia

Retno Suryani 



Semua orang pasti mengenal buah pisang, buah ini merupakan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia. Pisang memiliki cita rasa yang enak, harganya murah, dan mudah diolah menjadi produk yang bernilai komersial. Di Indonesia, ada ratusan jenis pisang yang dapat tumbuh subur, namun, potensi pisang yang besar ini belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan ekonomi Indonesia

Pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku Musaceae. Beberapa jenisnya (*Musa acuminata*, *M. balbisiana*, dan *M. paradisiaca*) menghasilkan buah konsumsi yang dinamakan sama. Buah ini tersusun dalam tandan dengan kelompok-kelompok tersusun menjari yang disebut sisir. Hampir semua buah pisang memiliki kulit berwarna kuning ketika matang, meskipun ada beberapa yang berwarna jingga, merah,

Kesimpulan dari sesi penyelenggaraan ini menjelaskan betapa pentingnya data yang akurat dan terkini dalam suatu pengambilan keputusan.

hijau, ungu, atau bahkan hampir hitam. Jenis-jenis pisang yang di Indonesia sangat variatif seperti pisang cavendish, barangan, pisang tanduk, raja emas, kepok tanjung dan lain-lain. Masing-masing wilayah Indonesia memiliki karakteristik pisang berbeda-beda. Jenis pisang ada yang langsung dapat di makan segar seperti pisang ambon, barangan, raja mas dll, namun ada pula yang lebih enak bila di olah dulu seperti di goreng atau di kukus, seperti pisang tanduk, uli, kepok dan lain-lain.

Hampir setiap provinsi di Indonesia sebagai penghasil pisang yang cukup besar, dalam kurun waktu lima tahun terakhir sentra pisang terbesar terdapat di 3 provinsi yakni Jawa Timur rata-rata sebesar 2,12 juta ton atau berkontribusi sebesar 28,79% dari total produksi pisang Indonesia dengan laju pertumbuhan sebesar 9,16%. Posisi kedua di duduki oleh provinsi Lampung sebesar 1,36 juta ton atau berkontribusi sebesar 18,53% urutan ke tiga provinsi Jawa Barat 1,19 juta ton. Sementara produksi pisang di provinsi lainnya hanya di bawah 700 ribu ton. Produksi pisang yang berlimpah ada kalanya tidak dapat di konsumsi karena sifat buah pisang yang tidak tahan lama atau mudah busuk, selama ini penanganan produksi pisang hanya sebatas produksi rumahan seperti pisang yg belum

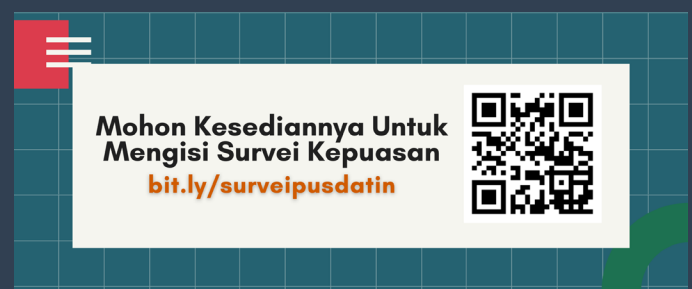
tua dapat di buat keripik dan yang sudah matang di buat sale, selai dan sebagai bahan pembuat kue, sehingga perlu adanya terobosan agar produksi pisang yang berlimpah dapat di olah sebagai produk yang tahan lama agar tidak ada yang terbuang bila terjadi panen yang berlimpah.

Produksi pisang yang melimpah di beberapa daerah di Indonesia dapat menjadi aset komoditas ekspor. Volume ekspor pisang lima tahun terakhir menunjukkan perkembangan peningkatan dengan puncaknya di tahun 2018 dengan volume ekspor sebesar 30,37 ribu ton dengan nilai sebesar 14.610 ribu US\$, namun sayangnya perkembangan hingga tahun 2020 mengalami penurunan hingga 12,34 ribu ton dengan nilai 5.650 ribu US\$. Negara tujuan ekspor pisang Indonesia lima tahun terakhir menurut data BPS di antaranya Cina, Malaysia, Jepang, Uni Emirat Arab, dan Republik Korea. Pada tahun 2018 ekspor pisang ke Cina sangat tinggi hingga mencapai 17,79 ribu ton atau 58,57% dari total ekspor pisang tahun 2018. Namun kemudian di tahun 2019 -2020 turun hingga berkisar 9,52 ribu ton hingga 1,48 ribu ton. Menurut penulis, tahun 2019 hingga tahun 2020 ekspor pisang menurun hal ini disebabkan karena permintaan dari impor khususnya dari Cina menurun sejalan dengan permintaan pisang di dalam negeri meningkat sekitar 30%.

Indonesia penghasil pisang yang relatif banyak hingga dapat di ekspor, namun bila di lihat dari negara pengekspor pisang dunia, Indonesia tidak termasuk dalam 6 besar negara pengekspor pisang, hal ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan produksi pisang di Indonesia, agar dapat menjadi negara pengekspor pisang. Menurut

data Food and Agriculture Organization (FAO), negara penghasil pisang dan eksportir pisang terbesar di dunia dengan kontribusi 70,82% dari total eksportir pisang dunia selama lima tahun terakhir (tahun 2015-2019) terdapat pada 6 negara. Ekuador menduduki eksportir terbesar dunia dengan rata-rata ekspor pertahun sebesar 6,34 juta ton atau berkontribusi sebesar 27,78%, kemudian di susul oleh dua negara yang hampir sama rata-rata ekspor pertahunnya yaitu Kosta Rika dengan rata-rata pertahun sebesar 2,35 juta atau berkontribusi sebesar 10,29% dan Guatemala 2,34 juta ton atau berkontribusi sebesar 10,24% dari total ekspor dunia, ada 3 negara lainnya yang berkontribusi cukup besar yaitu Philipina, Kolombia dan Belgia.

Negara pengimpor pisang dunia selama lima tahun terakhir (Tahun 2015-2019) dengan kontribusi diatas 50% terdapat pada 6 negara yaitu Amerika Serikat, dengan rata-rata kebutuhan impor sebesar 4,70 juta ton pertahun atau 21,68% dari total impor dunia. Empat negara berikutnya adalah Rusia dengan 1,44 juta ton atau 6,64% dari total impor dunia, Jerman, Cina, Belgia dan Inggris masing-masing sebesar 1,44 juta ton, 1,35 juta ton, 1,27 juta ton dan 1,09 juta ton. Berdasarkan dari kebutuhan pisang dunia maka Indonesai masih cukup berpotensi untuk memproduksi pisang dengan skala besar agar Indonesia menjadi pengekspor pisang dunia.



Upaya Penyediaan dan Perbaikan Data Cabai dan Bawang Merah

Vera Junita S 



Komoditas hortikultura, khususnya aneka cabai dan bawang merah merupakan komoditas yang sering mengalami gejolak harga dan mempuyai andil yang cukup besar pada inflasi khususnya di perkotaan. Saat ini, ketersediaan data hortikultura kurang *up to date*, walaupun faktanya dikumpulkan oleh petugas di kecamatan secara bulanan, namun kompilasi angka nasional baru tervalidasi dan dirilis secara resmi dengan lag satu tahun ke belakang.

Issue krusial terkait komoditas aneka cabai dan bawang merah ini yakni perumusan kebijakan produksi dan kebijakan rekomendasi impor produk hortikultura. Hal ini merujuk pada fakta teknis dimana pasokan tidak merata sepanjang tahun, sementara tuntutan permintaan tidak mengenal musim, bahkan meningkat pada momen-momen hari besar nasional. Guna mendukung perumusan kebijakan tersebut, bukan hanya dibutuhkan data series, namun mutlak tersedia data yang *up to date* pada tahun berjalan bahkan data ramalan beberapa bulan ke depan.

Rintisan menyediakan angka ramalan komoditas aneka cabai dan bawang merah

telah dilakukan Pusdatin bekerja sama dengan BPS dan Ditjen Hortikultura sejak tahun 2014. Rintisan dilakukan dengan melakukan peramalan data produksi tingkat nasional menggunakan model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Peramalan menggunakan model ini mempertimbangkan gejolak data series sebelumnya dan cukup akurat untuk memprediksi jangka pendek. Metode ini kemudian dikenalkan kepada para pengelola data di tingkat provinsi, agar mereka dapat melakukan hal yang sama terhadap data tingkat provinsi.

Pusdatin menginisiasi melakukan peramalan data tingkat provinsi tahun berjalan. Angka ramalan tersebut didiskusikan pada momen sinkronisasi data tingkat nasional dengan seluruh petugas pengelola data tingkat provinsi serta disinkronkan dengan target produksi dari direktorat teknis di Ditjen Hortikultura. Kegiatan ini secara konsisten dilakukan pada tahun 2016, dan beberapa provinsi sudah dapat melakukan peramalan dengan metode ARIMA untuk data mereka sendiri.

Guna memperbaiki metode peramalan data produksi tersebut, Pusdatin menggandeng pakar statistik dari Institut Pertanian Bogor (IPB) melakukan kajian beberapa metode peramalan data produksi aneka cabai dan bawang merah. Secara regular, statistisi dari Pusdatin, BPS dan Ditjen Hortikultura melakukan pembahasan dan uji coba beberapa metode yang dikembangkan, dan hingga saat ini telah mengkaji metode ARIMA, regresi,

Fungsi *Transfer* dan *Vector Autoregression* (VAR), menggunakan software *Statistical Analysis System* (SAS). Kedepan, apabila telah ditemukan metode yang paling akurat untuk meramal data produksi, akan dibangun script yang sangat mudah sehingga para pengelola data di tingkat provinsi dapat melakukan peramalan dengan metode yang sama. Kemudian, diharapkan agenda penyusunan angka ramalan hortikultura akan menjadi agenda tetap di tingkat nasional dan dirilis untuk menjadi data yang dapat diacu secara resmi.

Solusi lain terkait keakurasian data produksi adalah perlunya pengembangan dan penerapan metode ubinan. Uji coba ubinan komoditas aneka cabai dan bawang merah telah dikembangkan sejak tahun 2009 dengan menggunakan metode 10 rumpun x 10 rumpun. Sehingga, monitoring bulanan oleh petugas kecamatan hanya untuk indikator luas tanam/panen. Sementara, angka produksi dihitung

dengan mengalikan angka luas panen dengan angka hasil ubinan, bukan dengan cara yang selama ini dilakukan oleh petugas kecamatan yakni memperkirakan angka produksi di kecamatannya.

Guna mempercepat aliran data ke tingkat pusat selanjutnya dibangun system pelaporan data tanam/panen dan produksi dari sentra-sentra produksi secara harian/mingguan. Hal ini sangat diperlukan dalam rangka menetapkan kebijakan menata pasokan, pengaturan waktu tanam serta perbaikan system distribusi.



Bonus Demografi di Indonesia

Uliyah

Media massa baik cetak maupun elektronik saat ini dipenuhi oleh berita terkait pandemi Covid-19. Munculnya varian Delta dengan tingkat penularan yang lebih masif mengakibatkan peningkatan jumlah pasien terkonfirmasi positif Covid tidak terkendali, fasilitas dan tenaga kesehatan yang kewalahan, langkanya obat-obatan dan tabung oksigen, serta meningkatnya jumlah kematian (mortalitas) setiap harinya sehingga pemerintah daerah harus menyiapkan lahan pemakaman baru.

Kesibukan pemerintah pusat dan daerah

seolah terkonsentrasi pada penanggulangan pandemi. Namun, di saat yang bersamaan fenomena kependudukan lain sudah di depan mata, yaitu bonus demografi. Bonus demografi terjadi apabila jumlah penduduk usia produktif (berusia 15 - 64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) dengan proporsi penduduk usia produktif berada lebih dari dua pertiga jumlah penduduk keseluruhan.

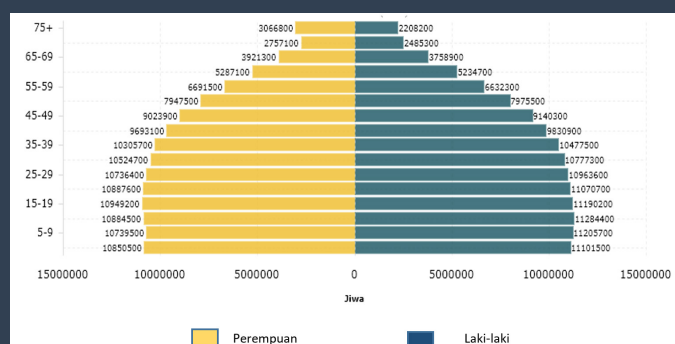
Menurut Bappenas, Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi pada tahun

2020-2035, dan puncaknya di tahun 2028-2030. Akan tetapi, hasil Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa persentase penduduk usia produktif sebesar 70,72 persen yang artinya Indonesia sudah berada pada masa Bonus Demografi. Dari penduduk usia produktif sebesar tersebut terdapat 70,2 juta atau 25,87% usia milenial, yakni mereka yang berusia 24-39 tahun dan 75 juta generasi Z yang berusia 8-23 tahun.



Generasi mileneal dan Z merupakan generasi yang ramah teknologi, berkomunikasi dengan bantuan internet dan *smartphone*. Kondisi ini patut disyukuri dan disikapi dengan tepat sehingga keberadaan dua generasi tadi mampu mengakselerasi perkembangan ekonomi suatu negara. Negara berkembang dapat meningkat level perekonomiannya menjadi negara maju.

Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur 2020 (Hasil Proyeksi)



Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut United States Trade Representative (USTR), untuk menuju menjadi negara maju

PDB per kapita harus diatas US\$12.375. Tahun 2020, PDB per kapita Indonesia mencapai Rp56,9 Juta atau US\$3.911,7 (berdasarkan data yang dirilis BPS tanggal 5 Februari 2021). Angka tersebut masih cukup jauh dari angka minimum PDB per kapita negara maju. Namun, Indonesia berkesempatan memanfaatkan bonus demografi untuk meningkatkan taraf perekonomian dalam negeri. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian pemerintah agar bonus demografi berdampak meningkatkan perekonomian secara signifikan, diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dan skill SDM usia produktif. Mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum pendidikan yang dibutuhkan sektor industri. Memperbanyak Balai Latihan Kerja (BLK) atau short course sehingga mampu mencetak SDM siap pakai dalam waktu yang singkat.
2. Menyiapkan lapangan kerja dan memberikan dana stimulus bagi para wirausaha.
3. Mengupayakan peningkatan jumlah investasi baik dari luar maupun dalam negeri.
4. Membuat kebijakan ekonomi yang menguntungkan bagi tenaga kerja maupun pelaku usaha.
5. Meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya bagi penduduk usia produktif sebagai pemeran utama di masa Bonus Demografi.

Masa Bonus Demografi harus diketahui dan dipahami oleh semua elemen bangsa, sehingga fenomena yang hanya terjadi satu kali tidak terlewatkan sia-sia.

Maraknya berita terkait bocornya data pribadi secara daring, serta penyalahgunaan informasi data pribadi tersebut meresahkan masyarakat. Hal ini menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat untuk menempatkan data pribadi mereka dalam sebuah aplikasi. Sedangkan saat ini hampir seluruh proses transaksi dilakukan melalui aplikasi secara daring. Untuk melindungi masyarakat dan membuat masyarakat merasa aman, pemerintah mengeluarkan instrumen hukum. Meskipun demikian, masyarakat pun perlu untuk mulai peduli dan melindungi data pribadi masing-masing.

Tentu saja, sebelum bisa melindungi data pribadi, seseorang harus mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan data pribadi. Data pribadi adalah sebuah data yang bila digunakan dapat langsung mengidentifikasi pribadi tertentu. Misalnya, bila kita ingin mengidentifikasikan seseorang yang lahir pada tahun 1983, maka tahun lahir tersebut hanya dianggap data saja bukan data pribadi karena bisa berjuta-juta orang yang lahir pada tahun yang sama. Hal yang sama juga berlaku bila hanya menyebutkan tahun 1983 dan bulan Juli, karena akan banyak sekali orang yang lahir pada tahun dan bulan tersebut. Semakin data yang dipaparkan merinci, maka hasil pencarian akan mengerucut dan memungkinkan melakukan identifikasi data pribadi secara spesifik.

Penyebab bocornya data pribadi pada masa

lalu dengan masa kini tentu saja sudah terjadi perubahan. Bila dulu data pribadi bocor dalam bentuk dokumen fisik seperti fotokopi dokumen kartu keluarga, KTP dan sebagainya. Saat ini data pribadi yang bocor berupa dokumen digital. Kebocoran data pribadi digital dapat disebabkan karena aplikasi tempat penyimpanan data pribadi mempunyai sistem keamanan yang rendah sehingga mudah dibajak. Selain itu, bisa terjadi karena kecerobohan pemilik data pribadi itu sendiri. Seperti gawai digunakan bersama tetapi tidak dilindungi kata kunci.

Akibat dari bocornya data pribadi, tentu saja dapat merugikan pemilik data. Karena data pribadi biasanya bersifat sensitif dan digunakan untuk mengakses akun pribadi pemilik misalnya terkait perbankan atau bahkan pinjaman *online* yang sedang marak. Apalagi proses pengajuan pinjaman online sangat mudah, hanya cukup foto dari KTP saja. Data pribadi tersebut juga dapat digunakan untuk pemerasan, pengancaman, penginaan, bahkan pencemaran nama baik. Sehingga, makin majunya teknologi tidak menjamin seluruh data pribadi yang kita miliki aman dari pencurian data, tetapi ada beberapa hal sederhana yang dapat kita lakukan untuk mengamankan data pribadi.

Pertama-tama, selalu keluar atau *logout* dari penggunaan aplikasi yang bersifat sensitif. Biasakan untuk selalu keluar dari aplikasi yang sedang digunakan bila aplikasi tersebut sudah tidak digunakan kembali dalam waktu

yang singkat terutama bila menggunakan gawai yang digunakan secara bersama-sama atau umum.

Kedua, aktifkan atau gunakan kata kunci untuk aplikasi perbankan atau dokumen pribadi. Gawai elektronik atau telepon seluler kini sudah mulai difasilitasi dengan penguncian otomatis. Sebaiknya aktifkan fitur tersebut untuk mengamankan data pribadi Anda. Dan selalu gunakan kata kunci yang bersifat unik sehingga orang lain tidak mudah untuk mengakses data Anda.

Ketiga, berhati-hati dengan aplikasi yang Anda pasang di gawai Anda. Anda dapat mencermati terlebih dahulu aplikasi yang akan Anda unduh melalui ulasan yang ditulis oleh pengguna sebelumnya, bila *rating* dan ulasan pengguna sebelumnya kurang bagus sebaiknya hindari untuk mengunduh dan menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, perhatikan juga respon dari pengembang aplikasi, bila pengembang aplikasi tersebut bertanggung jawab, mereka akan melakukan respon dengan menjawab atau memperbaiki kendala yang dikeluhkan oleh pengguna aplikasi.

Keempat, perhatikan juga hak akses yang diminta oleh aplikasi, terkadang aplikasi meminta hak akses bukan hanya untuk membaca data yang ada dalam gawai tetapi juga mempunyai hak akses penuh terhadap gawai Anda.

Dengan mulai mawas dengan data pribadi, diharapkan kesadaran untuk mengamankan data pribadi meskipun dengan cara yang

sederhana dapat meningkat di masyarakat. Sudahkah Anda merasa data pribadi Anda aman saat ini?



Info Data Pertanian

Nilai Tukar Petani (NTP)

- NTP nasional Juni 2021 sebesar 103,59 atau naik 0,19 persen dibanding NTP bulan sebelumnya. Kenaikan NTP dikarenakan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) naik sebesar 0,01 persen, sedangkan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) turun sebesar 0,18 persen.
- Secara nasional, NTP Januari–Juni 2021 sebesar 103,26 dengan nilai It sebesar 111,13 sedangkan Ib sebesar 107,62.
- Pada Juni 2021, NTP Provinsi Maluku Utara mengalami kenaikan tertinggi (3,50 persen) dibandingkan kenaikan NTP provinsi lainnya. Sebaliknya, NTP Provinsi Bengkulu mengalami penurunan tertinggi (2,16 persen) dibandingkan penurunan NTP provinsi lainnya.

Ekspor

- Nilai ekspor Indonesia Juni 2021 mencapai US\$18,55 miliar atau naik 9,52 persen dibanding ekspor Mei 2021. Dibanding Juni 2020 nilai ekspor naik cukup signifikan sebesar 54,46 persen.
- Ekspor nonmigas Juni 2021 mencapai US\$17,31 miliar, naik 8,45 persen dibanding Mei 2021, dan naik 51,35 persen dibanding ekspor nonmigas Juni 2020.
- Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Juni 2021 mencapai US\$102,87 miliar atau naik 34,78 persen dibanding periode yang sama tahun 2020, demikian juga ekspor nonmigas mencapai US\$97,06 miliar atau naik 34,06 persen.
- Peningkatan terbesar terjadi pada besi dan baja sebesar US\$486,4 juta (32,31 persen), sedangkan penurunan terbesar ekspor nonmigas Juni 2021 terhadap Mei 2021 terjadi pada lemak dan minyak hewan/nabati sebesar US\$846,5 juta (30,89 persen).
- Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari–Juni 2021 naik 33,45 persen dibanding periode yang sama

tahun 2020, demikian juga ekspor hasil pertanian naik 14,05 persen dan ekspor hasil tambang dan lainnya naik 41,21 persen.

- Ekspor nonmigas Juni 2021 terbesar adalah ke Tiongkok yaitu US\$4,13 miliar, disusul Amerika Serikat US\$2,14 miliar dan Jepang US\$1,36 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 44,09 persen. Sementara ekspor ke ASEAN dan Uni Eropa (27 negara) masing-masing sebesar US\$3,59 miliar dan US\$1,44 miliar.
- Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari–Juni 2021 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US\$16,08 miliar (15,63 persen), diikuti Jawa Timur US\$11,20 miliar (10,89 persen) dan Riau US\$9,12 miliar (8,86 persen).

Inflasi

- Pada Juni 2021 terjadi deflasi sebesar 0,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,46. Dari 90 kota IHK, 56 kota mengalami deflasi dan 34 kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Kupang sebesar 0,89 persen dengan IHK sebesar 104,88 dan terendah terjadi di Palembang sebesar 0,01 persen dengan IHK sebesar 105,49. Sementara inflasi tertinggi terjadi di Singkawang sebesar 1,36 persen dengan IHK sebesar 105,50 dan terendah terjadi di Pekanbaru dan Tanjung Selor masing-masing sebesar 0,01 persen dengan IHK masing-masing sebesar 105,28 dan 103,92.
- Tingkat inflasi tahun kalender (Januari–Juni) 2021 sebesar 0,74 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Juni 2021 terhadap Juni 2020) sebesar 1,33 persen.
- Komponen inti pada Juni 2021 mengalami inflasi sebesar 0,14 persen. Tingkat inflasi komponen inti tahun kalender (Januari–Juni) 2021 sebesar 0,76 persen dan tingkat inflasi komponen inti tahun ke tahun (Juni 2021 terhadap Juni 2020) sebesar 1,49 persen.